



Family Assistance in Prevention of Stunting with Islamic and Health Perspectives

Endang Wahyuningsih¹✉, Syahbana Daulay²

¹ Department of Midwifery, STIKES Muhammadiyah Klaten, Indonesia

² Department of Pharmacy, Muhammadiyah Klaten, Indonesia

✉ endangwahyuningsih@stikesmukla.ac.id

 <https://doi.org/10.53017/ujcd.41>

Received: 15/02/2021

Revised: 20/03/2021

Accepted: 12/04/2021

Abstract

The incidence of short toddlers or commonly called stunting is one of the nutritional problems experienced by toddlers in the world today. Stunting at the age of toddlers is one of the obstacles that have a significant impact on growth and development. The effects of stunting are mostly irreversible and increase the incidence of repeated infections in 1000 HPK. The short-term impact of stunting is an increase in incidence, morbidity and mortality. Cognitive, motoric and verbal development in children is not optimal. The prevalence of stunting that occurs in Kalikebo Trucuk Klaten ranges from 10-14% of the total 490 toddlers, this is very worrying. This requires handling and cooperation of various sectors to reduce the incidence of stunting. With the large impact of stunting that affects toddlers as adults, it requires village governments, health workers and the role of educational institutions to move to prevent and reduce stunting rates in the community. This requires collaboration with various sectors of society. Our target for community service is mothers who have 9 stunting toddlers in Kalikebo Trucuk Village, Klaten. Service activities are carried out with the method of implementing family assistance in preventing stunting children in Kalikebo Village in the Covid-19 pandemic through education, lectures, demonstrations and discussions using leaflet print media. Which includes conducting assessment, planning and development planning and preparation related to activities, implementation and evaluation. The results of educational activities with lecture and demonstration models have a positive impact on knowledge, and stunting prevention efforts. Every child who is born has the right to his parents to receive care, maintenance, and care so that he grows up physically and psychologically healthy. Islam views children as a gift that is expensive and has a sacred status. This expensive gift is a trust that must be guarded and protected by parents in particular, because children are parents' assets and national assets.

Keywords: Covid-19 pandemic; Family Assistance; Stunting prevention

Pendampingan Keluarga dalam Pencegahan Stunting dengan Perspektif Islam dan Kesehatan

Abstrak

Kejadian balita pendek atau biasa disebut stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Stunting pada usia balita adalah salah satu hambatan yang memberi dampak signifikan pada pertumbuhan dan perkembangan. Efek stunting sebagian besar irreversible dan meningkatkan kejadian infeksi berulang pada 1000 HPK. Dampak jangka pendek dari stunting adalah peningkatan angka kejadian, kesakitan dan kematian. Perkembangan kognitif, motoric dan verbal pada anak tidak optimal. Prevalensi stunting yang terjadi dikalikebo trucuk klaten berkisar 10-14%

dari jumlah balita sejumlah 490 balita hal ini sangat memprihatinkan. Hal tersebut perlu penanganan dan kerjasama berbagai sektor untuk mengurangi angka kejadian stunting. Dengan besarnya dampak stunting yang mempengaruhi balita saat dewasa, mengharuskan pemerintah desa, tenaga kesehatan dan peran institusi pendidikan bergerak untuk mencegah dan mengurangi angka stunting di masyarakat. Hal ini memerlukan kerjasama dengan berbagai sektor dimasyarakat. Sasaran yang kami tuju pada pengabdian kepada masyarakat adalah ibu yang mempunyai balita dengan stunting sejumlah 9 di Desa Kalikebo Trucuk Klaten Kegiatan pengabdian kepada dilaksanakan dengan Metode pelaksanaan pendampingan keluarga dalam pencegahan anak stunting di Desa Kalikebo di pandemi Covid-19 dengan melalui edukasi, Ceramah, demonstrasi dan diskusi dengan menggunakan media cetak leaflet. Yang meliputi Melakukan assesment, Planning and development perencanaan dan persiapan terkait kegiatan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil kegiatan pendidikan dengan model ceramah dan demonstrasi memiliki dampak positif pada pengetahuan, dan upaya pencegahan stunting. Setiap anak yang lahir memiliki hak atas orang tuanya untuk mendapatkan perawatan, pemeliharaan, dan pengasuhan sehingga ia tumbuh sehat secara fisik dan psikis Islam memandang anak sebagai karunia yang mahal harganya yang berstatus suci. Karunia yang mahal ini sebagai amanah yang harus dijaga dan dilindungi oleh orang tua khususnya, karena anak sebagai aset orang tua dan aset bangsa.

Kata-kata kunci: Pandemi Covid-19; Pendampingan keluarga; Pencegahan stunting

1. Pendahuluan

Kejadian balita pendek atau biasa disebut stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Pada tahun 2017 sekitar 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting. Namun angka ini sudah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan angka stunting pada tahun 2000 yaitu 32,6%. [1]. Stunting pada usia balita adalah salah satu hambatan yang memberi dampak signifikan pada pertumbuhan dan perkembangan. Efek stunting sebagian besar irreversible dan meningkatkan kejadian infeksi berulang pada 1000 HPK. Dampak jangka pendek dari stunting adalah peningkatan angka kejadian, kesakitan, kematian. Perkembangan kognitif, motoric dan verbal pada anak tidak optimal. Meningkatnya biaya kesehatan juga menjadi salah satu konsekuensi jangka pendek [2]. Pengerdilan masa kanak-kanak adalah hasil dari kekurangan gizi ibu dan pemberian makan bayi dan anak yang tidak memadai (IYCF), suatu korelasi dari perkembangan gangguan neurokognitif, dan penanda risiko untuk penyakit tidak menular dan berkurangnya produktivitas di kemudian hari [3].

Dampak jangka panjang yang ditimbulkan stunting pada aspek kesehatan adalah postur tubuh pendek pada saat dewasa, meningkatkan kejadian obesitas dan penyakit lain yang berhubungan, menurunnya kesehatan reproduksi. Pada aspek perkembangan, dampak yang terjadi adalah kapasitas belajar dan performa yang tidak optimal saat masa sekolah. Aspek ekonomi akan berdampak pada penurunan produktivitas dan kapasitas kerja yang tidak optimal [1] resiko stunting anak usia 6-24 bulan di dominasi dari perawakan pendek kedua orang tua. Ada beberapa faktor lain di antaranya adalah keluarga berpenghasilan rendah, anak menderita diare, asupan energi tidak adekuat, asupan protein tidak adekuat, pemberian makan pendamping ASI terlalu cepat, pola asuh kurang, praktik kebersihan anak, dan pengobatan anak [4]. BBLR merupakan korelasi anak dengan kejadian stunting pada usia 6-24 bulan [3]. Indonesia berada di peringkat kelima di antara negara-negara dengan beban stunting tertinggi pada anak balita. Dari 24.657 anak yang dianalisis, 33,7% (95% CI: 32,8% -34,7%) terhambat.

Peluang pengerdilan meningkat secara signifikan di antara anak-anak yang tinggal di rumah tangga dengan tiga atau lebih anak di bawah lima tahun, rumah tangga dengan

lima hingga tujuh anggota rumah tangga, anak-anak yang ibunya selama kehamilan menghadiri kurang dari empat layanan perawatan antenatal, anak laki-laki, anak-anak berusia 12–23 bulan dan anak-anak yang beratnya <2500 g saat lahir. Peluangnya juga meningkat secara signifikan dengan penurunan indeks kekayaan rumah tangga. Intervensi terpadu untuk mengatasi lingkungan, tingkat individu yang terkait dengan stunting di Indonesia, dari faktor lingkungan hingga tingkat individu adalah penting [1]. Pengerdilan mencerminkan kegagalan untuk menerima nutrisi yang cukup dalam jangka waktu yang lama. Pengerdilan dikaitkan dengan konsekuensi fungsional yang merugikan termasuk kognisi yang buruk, kinerja pendidikan yang rendah, upah orang dewasa yang rendah, dan hasil reproduksi yang buruk. faktor tingkat individu dan masyarakat menyumbang 36,6% dari pengerdilan masa kanak-kanak. Interval kelahiran pendek, menjadi laki-laki, dan berasal dari rumah tangga yang dikepalai pria adalah faktor-faktor yang meningkatkan kemungkinan stunting pada tingkat individu. Anak-anak dalam kelompok usia antara 24-35 bulan lebih mungkin terhambat dibandingkan dengan anak-anak yang usianya kurang dari satu tahun. Peluang terhambatnya pertumbuhan di antara anak-anak dengan anemia berat lebih tinggi daripada anak-anak tanpa anemia. Anak-anak dengan ibu yang telah menyelesaikan pendidikan tinggi memiliki kemungkinan lebih rendah terhambat dibandingkan dengan anak-anak yang ibunya tidak memiliki pendidikan formal. Peluang terhambat adalah lebih rendah di antara anak-anak yang ayahnya menyelesaikan pendidikan tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang ayahnya tidak memiliki pendidikan formal. Anak-anak yang ibunya memiliki Indeks Massa Tubuh (IMT) tinggi lebih kecil kemungkinannya terhambat dibandingkan dengan anak-anak yang ibunya memiliki IMT normal. Anak-anak dari kuintil kekayaan termiskin memiliki peluang lebih tinggi untuk terhambat dibandingkan dengan anak-anak dari kuintil kekayaan terkaya. tidak tersedianya fasilitas jamban yang lebih baik adalah faktor yang terkait dengan kemungkinan stunting yang lebih tinggi dari faktor tingkat masyarakat [1]. Data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan WHO, Indonesia termasuk deretan dalam negara ketiga dengan di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). Rata – rata stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%. Situasi nasional prevalensi balita pendek mengalami peningkatan dari tahun 2013 yaitu 27,5% menjadi 29,6% pada tahun 2017. Prevalensi balita pendek di tahun 2018 program yang sudah diupayakan oleh pemerintah [2].

Jawa Tengah adalah propinsi yang menjadi salah satu sasaran 100 kabupaten/kota prioritas untuk intervensi anak kerdil (stunting). Kabupaten Klaten termasuk 11 kabupaten di Jawa Tengah dengan jumlah prevalensi stunting dan kemiskinan yang menjadi sasaran prioritas. Prevalensi stunting di kabupaten Klaten pada tahun 2013 mencapai 31,29% dengan angka kemiskinan mencapai 14,46% pada tahun 2016 [5]. Sepuluh besar desa di Kabupaten Klaten yang termasuk prevalensi stunting tinggi adalah Sumyang, Gemblegan, Sangrahan, Randusari, Titang, Granting, Ngaren, Butuhan, Keprabon, Kalikebo dan Tibayan. Menurut kepala desa kalikebo bahwa desa tersebut mendapat support dana dari provinsi jawa tengah untuk mengatasi masalah stunting selain rancangan support dana desa ditahun 2020. Desa Kalikebo merupakan desa pinggiran yang terdapat cukup tinggi dengan permasalahan kesehatannya. Antara lain stunting, ibu hamil dengan KEK, Posyandu Remaja belum terbentuk secara merata. Hal ini menjadi program kepada desa dan Bidan desa Kalikebo dalam rangka mengurangi masalah kesehatan guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Kalikebo. Balita dengan kekurangan gizi kronis berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga jika tidak segera ditangani akan berkelanjutan ke arah morbiditas dan

mortalitas. Prevalensi stunting yang terjadi dikalikebo trucuk klaten berkisar 10-14% dari jumlah balita sejumlah 490 balita hal ini sangat memprihatinkan. Hal tersebut perlu penanganan dan kerjasama berbagai sektor untuk mengurangi angka kejadian stunting. Dengan besarnya dampak stunting yang mempengaruhi balita saat dewasa, mengharuskan pemerintah desa, tenaga kesehatan dan peran institusi pendidikan bergerak untuk mencegah dan mengurangi angka stunting di masyarakat. Hal ini memerlukan kerjasama dengan berbagai sektor dimasyarakat.

Stunting merupakan masalah kekurangan gizi kronis berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga jika tidak segera ditangani akan berkelanjutan ke arah morbiditas dan mortalitas. Hal tersebut perlu penanganan dan kerjasama berbagai sektor untuk mengurangi angka kejadian stunting dan diperkuat bahwa islam tidak menyukai generasi-generasi muda yang lemah, lemah fisik, psikis, iman, ekonomi, dan yang lainnya. Islam menganjurkan agar memperhatikan kesehatan anak sehingga mereka tumbuh menjadi generasi yang kuat.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (QS.an-Nisa’: 9)

Dengan pengetahuan tentang stunting diharapkan masyarakat lebih waspada dan lebih memperhatikan pola hidup sehat, pola pengasuhan dan pemberian nutrisi pada anak. Selain itu, mampu melakukan pencegahan stunting sejak dini. Selain itu tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pemahaman tentang stunting dilihat dari perspektif kesehatan dan agama Islam selama pandemi covid-19. Karena penyebab utama stunting adalah kurangnya gizi bagi anak, maka Islam jauh sebelumnya menyampaikan betapa pentingnya memperhatikan makanan yang baik dan halal yang harus dikonsumsi untuk melahirkan generasi-generasi yang kuat.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِنَّ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika kamu benar-benar menyembah kepada-Nya”. (QS. Al-Baqarah: 172)

2. Metode

Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian yaitu dengan Melakukan assesment strategi melakukan pendataan terkait jumlah stunting dengan melakukan focus group discussion dengan bidan desa. Mitra berperan dalam memberikan data stunting pada balita atau anak. Berikutnya adalah Planning and development perencanaan dan persiapan terkait kegiatan. Menyusun media penyuluhan, demonstrasi. Selain itu menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian bersama dengan mitra keluarga. Pelaksanaan atau implementasi pada tahap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan tanggal 2 sampai dengan 3 Oktober 2020. Peserta terdiri dari keluarga yang mempunyai balita stunting yang berjumlah 9 orang. Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Desa Kalikebo Trucuk Klaten.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kalikebo dilaksanakan pada hari Jumat dan Sabtu, tanggal 2 sampai 3 Oktober 2020 dengan melakukan kunjungan rumah ibu yang mempunyai balita stunting. Pelaksanaan pengabdian dimulai pada pukul 08.00 WIB dan berakhir pada pukul 17.00 WIB yang dibantu oleh satu orang mahasiswa kebidanan.

Kegiatan ini terdiri dari tiga tahap. Pada tahap pertama yaitu assesment. Kegiatan assesment dilaksanakan di Desa Kalikebo Trucuk Klaten pada hari Jumat tanggal 2 Oktober 2020. Dilakukan wawancara kepada ibu yang mempunyai balita stunting. Kegiatan focus group discussion dengan bidan desa. Mitra berperan dalam memberikan data stunting. Kemudian pada tahap kedua yaitu planning and development. Perencanaan dan persiapan terkait dengan pengabdian kepada masyarakat bagi keluarga stunting di masa pandemi covid-19 dengan menyusun media berupa leaflet dan perangkat demonstrasi. Bersama dengan mitra merencanakan jadwal kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pembuatan leaflet dilaksanakan pada tanggal 27-28 September 2020 dilanjutkan penyiapan demonstrasi cuci tangan dan penyediaan masker. Terakhir tahap ketiga yaitu implementation. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selama masa pandemi covid-19 di desa Kalikebo Trucuk Klaten dengan sasaran utama keluarga yang mempunyai balita stunting.

Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai, dilakukan pendataan nomor WhatsApp lalu dibuat group yang berisi ibu dengan anak stunting. Tujuan dari pembuatan group adalah untuk menjalin komunikasi tetap berjalan dan jika sewaktu-waktu ada pertanyaan dari ibu-ibu di lapangan. Sasaran yang kami tuju pada pengabdian kepada masyarakat adalah ibu yang mempunyai balita dengan stunting sejumlah 9 di Desa Kalikebo Trucuk Klaten. Pemberian pemahaman meliputi pengetahuan tentang stunting, cara mendidik anak yang baik dan benar dilihat dari perspektif Islam dan personal hygiene di era new normal covid -19 terutama cara mencuci tangan yang benar sangat penting sekali agar mengurangi resiko terkena covid dan bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak terutama di masa pandemi seperti sekarang ini.

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan mengajak keluarga untuk mendukung dan membangkitkan semangat masyarakat dan keluarga agar aktif dalam setiap program kesehatan di era new normal covid-19. Program ini disosialisasikan kepada masyarakat di desa Kalikebo dan ibu yang mempunyai anak dengan stunting. Sosialisasi sangat efektif dalam menciptakan komunikasi yang baik antara pelaksana dan segenap masyarakat sehingga dapat berjalan dengan lancar.

Pemateri pertama adalah memberikan pendidikan kesehatan yang berisi tentang pengertian stunting, faktor resiko stunting, dampak stunting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak serta antisipasi atau upaya pencegahan stunting pada anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan pemberian media leaflet, dilanjutkan demonstrasi yaitu cara mencuci tangan dan pembagian masker kepada keluarga. Penggunaan media leaflet bertujuan untuk membekali informasi keluarga dalam mendapatkan informasi. Berdasarkan penelitian mengatakan bahwa media leaflet efektif dalam peningkatan pengetahuan. Pemateri kedua adalah bagaimana cara mendidik anak secara baik dan Islami yang disampaikan oleh team pelaksana pengabdian kepada masyarakat terutama dari bagian AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah).

Islam memandang anak sebagai karunia yang mahal harganya yang berstatus suci. Karunia yang mahal ini sebagai amanah yang harus dijaga dan dilindungi oleh orang tua khususnya, karena anak sebagai aset orang tua dan aset bangsa. Islam telah memberikan

perhatian yang besar terhadap pertumbuhan anak. Perlindungan dalam Islam meliputi fisik, psikis, intelektual, moral, ekonomi, dan lainnya. Orang tua harus memenuhi semua dan menjamin kebutuhan sandang dan pangannya sehingga anak tumbuh sehat. Anak adalah buah hati orang tua. Orang tua sangat bahagia memiliki anak keturunan yang sehat dan cerdas. Selain itu, orang tua juga harus paham bahwa anak adalah titipan, amanat dari Allah SWT. Orang tua berkewajiban menjaga fitrah anak, pendidikan, kesehatan dan masa depannya. Lebih Khusus orang tua harus memperhatikan kesehatan dan pertumbuhan anak, jangan sampai sakit-sakitan, kurang gizi sehingga stunting, tidak sempurna pertumbuhan fisiknya dan menjadi menjadi generasi yang lemah (QS. Al Baqarah: 233). Anak yang tumbuh sehat dan cerdas akan menjadi anak yang menyenangkan (qurrata a'yun) dan menjadi perhiasan bagi orang tua. Jangan sampai menjadi fitnah apalagi musuh. Pmateri ketiga adalah melakukan pendampingan yang diberikan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang bagaimana cara mencuci tangan yang benar serta pembagian masker kepada pihak keluarga guna mengurangi angka tertularnya penyebaran virus Covid-19. Beberapa hal yang disampaikan kepada pihak keluarga meliputi menggunakan masker setiap keluar rumah, mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir setiap sebelum atau sesudah kegiatan, tetap menjaga jarak. Salah satu dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses kegiatan pendampingan

Pada akhir kegiatan pelaksana bersama dengan team melakukan evaluasi langsung kepada keluarga terutama ibu yang mempunyai balita dengan stunting baik evaluasi dilihat dari pengetahuannya atau praktek bagaimana mencuci tangan yang benar secara demonstrasi yang sudah dijelaskan dan dipraktikkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pengabdian kepada masyarakat indikator keberhasilannya adalah apabila tingkat pengetahuan dan tanggung jawab menjaga kesehatan anak terutama bermasalah dengan stunting setelah kegiatan meningkat dibandingkan dengan tingkat pengetahuan sebelum kegiatan. Sedangkan indikator keberhasilan dari demonstrasi mencuci tangan adalah ibu dan keluarga dapat melakukan cuci tangan secara benar dengan menggunakan sabun. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian cukup berhasil meningkatkan pengetahuan mitra dan merupakan langkah awal mengurangi permasalahan kesehatan di masyarakat.

Hasil kegiatan pendidikan dengan model ceramah dan demonstrasi memiliki dampak positif pada pengetahuan, dan upaya pencegahan stunting. Faktor pendukung keberhasilan pendidikan kesehatan di antaranya karena penggunaan media dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan sasarannya. Media sebagai bagian integral pembelajaran, dan komponen ini sangat perlu untuk mendapatkan perhatian dari para pendidik. Media pembelajaran sangat penting untuk memfasilitasi pembelajar [6]. Dalam menyajikan materi dengan media pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kehadiran media dalam proses pembelajaran sangat membantu pembelajar lebih memahami dan menguasai hal-hal yang dipelajari.

Pengetahuan merupakan faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia. Pengetahuan seseorang terhadap obyek mempunyai tingkatan yang berbeda meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Pemberdayaan masyarakat merupakan serangkaian upaya self efficacy yaitu upaya yang dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan yang terus menerus menggunakan beberapa metode yang cocok, kombinasi komunikasi massa, komunikasi kelompok dan komunikasi interpersonal, sehingga masyarakat mempunyai kemampuan dan kepercayaan diri. Edukasi yang diberikan pada ibu-ibu yang mempunyai balita stunting juga menggunakan metode pembelajaran yang interaktif berupa, ceramah, tanya jawab, dialog dan demonstrasi. Metode adalah merupakan suatu cara yang ditempuh seseorang pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat diartikan sebagai cara menyajikan materi kepada peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran. Fungsi metode adalah sebagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kedudukan metode adalah sebagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan metode pembelajaran antara lain tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, kemampuan dan latar belakang peserta didik, kemampuan dan latar belakang pendidik, keadaan proses belajar yang berlangsung, dan alat atau sarana dan prasarana yang tersedia [6]. Kebiasaan keluarga yang baik terutama perilaku hidup bersih dan sehat maka angka stunting pada anak semakin berkurang [7]. Mengukur keberhasilan pendidikan di antaranya dengan melihat proses kegiatannya. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini juga telah dilakukan evaluasi adalah dengan melihat gambaran kualitas dari sesuatu yang menyangkut nilai atau arti. Gambaran kualitas yang dimaksud merupakan konsekuensi logis dari proses evaluasi yang dilakukan. Proses tersebut tentu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dalam arti terencana sesuai dengan prosedur dan aturan dan terus menerus. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas dari peserta atau keluarga dan masyarakat.

2. Kesimpulan

Selama rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pendampingan keluarga dalam pencegahan anak stunting dengan perspektif islam dan kesehatan dapat meningkatkan pemahaman keluarga Baik secara perspektif islam dan kesehatan. Salah satu implementasi fastabiqul khairat guna menghasilkan generasi yang kuat, berkualitas melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat melalui upaya menggiatkan pencegahan stunting dan memperhatikan makanan yang halal. Keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sasaran pelaksanaan yang belum menjangkau lebih luas lagi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada Bagian Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Stikes Muhammadiyah Klaten yang memberikan fasilitas pengabdian sehingga berjalan dengan lancar, bidan desa yang sudah memfasilitasi semua pelaksanaan di lapangan dan aparat desa serta ibu balita.

Referensi

- [1] Haile, D. *et al.* (2016). Exploring spatial variations and factors associated with childhood stunting in Ethiopia: spatial and multilevel analysis', *BMC Pediatrics*. BMC Pediatrics, pp. 1–14. doi: 10.1186/s12887-016-0587-9.
- [2] Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (2017) *Buku Ringkasan Stunting*. Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia.
- [3] Nasution, D., Nurdiati, D. S. and Huriyati, E. (2014) . Berat badan lahir rendah (BBLR) dengan kejadian stunting pada anak usia 6-24 bulan', *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 11(1), pp. 31–37.
- [4] Lestari, W., Margawati, A. and Rahfiludin, M. Z. (2014). Faktor risiko stunting pada anak umur 6-24 bulan di kecamatan Penanggalan kota Subulussalam provinsi Aceh', *Jurnal Gizi Indonesia*, 3(1), pp. 37–45.
- [5] Muhammad Zaki (2014) Perlindungan anak dalam perspektif islam asas
- [6] Titaley, C. R. *et al.* (2019) 'Determinants of the Stunting of Children Under Two Years Old in Indonesia: A Multilevel Analysis of the 2013 Indonesia Basic Health Survey', *nutrient*, 11.
- [7] Endang,Piscolia,Irfa.(2019). Kebiasaan keluarga mempengaruhi stunting pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja puskesmas jambu kulon klaten, The 12 th University Research Colloquium 2020 Universitas 'Aisyiyah Surakarta



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
